

**PENERAPAN METODE QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL- IKHLAS
KELURAHAN SALOBULO KECAMATAN
WARA UTARA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUHAMMAD SYAHIDIN

NIM 12.16.2.0075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**PENERAPAN METODE QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL- IKHLAS
KELURAHAN SALOBULO KECAMATAN
WARA UTARA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUHAMMAD SYAHIDIN

NIM 12.16.2.0075

Dibimbing oleh,

1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

P R A K A T A

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
.اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji bagi Allah swt. Atas segala limpahan karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang tetap teguh dijalanannya.

Penulisan skripsi ini mengalami proses panjang dengan berbagai macam kendala dan hambatan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun berkat dorongan dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi dapat penulis selesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor, Dr. Rustan S. M. Hum., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang senantiasa membina Perguruan Tinggi dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil

Dekan II, serta Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku pembimbing I dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mawardi S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Prodi PAI IAIN Palopo, yang selalu setia membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Mardi Takwim, M.HI., selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam menguji sekripsi.
7. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ketua Pengelola TPA Al-Ikhlas, Julikah, S.Pd., dan Sekertaris, Riska Usman, S.Ud., beserta guru juga orang tua santri TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, yang telah menyempatkan waktu dan tenaga menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sutarji Wahyudi dan Ibunda Hamida Surti atas kasih sayang, pengorbanan dan doa yang telah diberikan, serta saudara-saudariku Siti Muti'ah, dan Ahmad Rifa'i yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua teman mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2012: Julikah, Lenni Marlina, Muhammad Fadil Hayat, Miharti, Musrifah Rahman, Nursila Wati, Sri Krisnawati, Sri Hendawati, Sri Mulyani, Sri Sumarni, Sumarlin, Suparni, Suryani Basir, Susyanti, Tri Wayuningsi, Tia Mutiara, Yul Bte Anwar, dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt., Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Palopo, 23 Oktober 2016

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syahidin

Nim : 12.16.2.0075

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

Muhammad Syahidin
Nim: 12.16.2.0075

ABSTRAK

Muhammad Syahidin, 2016. Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. (II) Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Penerapan Metode Qiro'ah, Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Skripsi ini membahas bagaimana penerapan metode qiro'ah dan pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang manfaat penerapan metode qiro'ah dan pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an. Di samping itu, juga mengungkapkan keunggulan metode qiro'ah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru, orang tua dan santri. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *reduksi, data display, dan conclusion drawin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode qiro'ah di TPA Al-Ikhlas menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), untuk materi yang lebih sulit guru akan menjelaskan sambil menulis contoh di papan tulis, dalam pengajaran metode qiro'ah guru menerapkan sistem prifat yaitu dengan menyimak satu persatu santri atau perorangan, dan metode qiro'ah disusun secara sistematis juga menarik sehingga dapat membantu santri dengan cepat belajar membaca al-Qur'an. Pengembangan keterampilan membaca santri dilakukan dengan cara pembelajaran ilmu tajwid dengan lebih spesifik, menghafal surah-surah pendek dan pada saat menyeter hafalan santri akan langsung dikoreksi bacaan tajwidnya. Juga yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca santri adalah seberapa sering santri membaca al-Qur'an di rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PENGUJI	
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Fokus Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Al-Qur'an	8
B. Metode Qiro'ah	16
C. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	18
D. Akhlak Guru Dalam Pendidikan Islam	19
E. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Tehnik Pengumpulan Data	28
E. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Profil TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	34
B. Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an pada Santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	40
C. Pengembangan Keterampilan Membaca al-Qur'an bagi Santri Setelah Penerapan Metode Qiro'ah	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi pemeluk agama Islam. Oleh sebab itu, tidak ada manusia yang dapat hidup dengan layak tanpa menguasai pendidikan agama. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan pokok bagi umat muslim. Dalam ilmu agama banyak hal yang diajarkan, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun menyangkut ibadah kepada Allah swt. karena penting dan strategisnya pendidikan agama tersebut maka manusia diwajibkan untuk mempelajarinya.

Berkenaan dengan itu, Rasulullah saw. juga menegaskan dalam sabdanya:
حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُتْتَجُّ الْبَيْهِيمَةُ بِبَيْهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }¹

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian, kedua orang tuanyalah yang akan

¹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz I*, (Beirut : Darul Kutubil Ilmiah, 1992), h. 421.

membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami relevansinya sebagai dasar pendidikan agama, bahwa menjadi suatu kewajiban bagi setiap unsur pemberi pendidikan kepada anak. Memberikan pendidikan yang benar kepada anak dapat menentukan ke mana arah tujuan hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Khususnya memberi pelajaran membaca al-Qur'an pada anak.

Dalam Undang-Undang nomor 20, tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Agar hal ini dapat terwujud maka mutlak diperlukan adanya suatu media atau lembaga pendidikan.

Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan, pemahaman dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Agar program ini dapat terealisasi dengan baik, maka perlu ditumbuh kembangkan lembaga pendidikan baca tulis al-Qur'an. Upaya peningkatan

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3. h. 4

kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan dasar pengajaran bagi seluruh kurikulum karena al-Qur'an merupakan salah satu "*Syi'ar Al-din*" yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Didalam Q.S. Al-Alaq / 96:1-5 Allah swt. berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنسَانَ أَعْلَمَ الْغَيْثِ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنسَانَ أَعْلَمَ الْغَيْثِ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas menunjukkan sebuah perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar, karena ilmu itu hanya didapat melalui perantara belajar. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dan paling utama dalam kehidupan beragama. Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama. Gerakan baca tulis al-Qur'an merupakan langkah setrategis dalam meningkatkan keberhasilan membangun dibidang agama. Al-Qur'an merupakan suatu petunjuk dalam segala gerak-gerik dan langkah dalam menjalani kehidupan yang dapat memberikan bagi orang yang selalu berbuat kebajikan dan amal *sholeh*. Hal ini diterangkan oleh Allah swt. dalam Q.S. Al-Isra'/ 17:09 dengan firmannya :

³Depertemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 283

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ إِنْ دَعَوْهُمُ إِلَى الْإِسْلَامِ
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ إِنْ دَعَوْهُمُ إِلَى الْإِسْلَامِ
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ إِنْ دَعَوْهُمُ إِلَى الْإِسْلَامِ
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ إِنْ دَعَوْهُمُ إِلَى الْإِسْلَامِ

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴

Al-Qur'an mengandung pedoman dan petunjuk hidup. Oleh karena itu, untuk mempelajari dan menjadikannya sebagai pedoman pada seluruh dimensi kehidupan. Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman maka kehidupan di dunia dan di akhirat akan mendapatkan keberuntungan yang sangat besar.

Supaya dalam kegiatan belajar al-Qur'an dapat berjalan dengan baik maka banyak solusi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode cara cepat baca al-Qur'an di antaranya adalah menggunakan metode Iqro', qiro'ah dan lain-lain. Namun, yang menjadi objek kajian dalam tulisan ini adalah metode qiro'ah.

Mengajar metode qiro'ah ini sangat selektif karena sebelum mengajar para gurunya di latih terlebih dahulu sehingga santri dapat belajar dengan baik dan benar. Selain itu, dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap tingkatannya sehingga para santri aktif dalam membaca, sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah.⁵ Jadi, dalam penerapan metode ini santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang

4Ibid, h. 283.

dipelajarinya, karena para guru tidak memindahkan halaman, sebelum santri itu benar-benar dapat membaca dengan baik dan benar.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas merupakan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang ada di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang menggunakan metode qiro'ah dalam kegiatan belajar mengajarnya sejak tahun 2013, karena metode qiro'ah merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca al-Qur'an.⁶ Selain itu, metode qiro'ah ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini memiliki banyak strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dengan banyak para santri yang mengukir prestasi disetiap musabaqah/vestival untuk TK-TPA mulai dari tingkat Kelurahan sampai Kecamatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh peneliti mengenai "*Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an Pada Santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*".

B. Rumusan Masalah

⁵Juliah, Ketua Pengelola dan Guru di TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 25 November 2015

⁶*Ibid.*

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Qiro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri di TPA Al-Ikhlas setelah penerapan metode qiro'ah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan memiliki tujuan agar dapat dilakukan dengan sempurna. Tujuan yang jelas akan dapat memberikan suatu gambaran yang terang dan jelas. Demikian juga dengan karya ilmiah ini yang ditulis dalam rangka mencapai beberapa tujuan.

1. Untuk mengetahui penerapan metode qiro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri di TPA Al-Ikhlas setelah penerapan metode qiro'ah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

I. Manfaat Teoretis

- a.*** Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang pelaksanaan metode qiro'ah.

- b.* Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi TPA lain dalam menentukan metode pengajaran membaca al-Qur'an dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pembinaan.
- c.* Dengan adanya penelitian ini akan menambah kasanah, ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan institusi pendidikan al-Qur'an pada umumnya tentang penerapan metode qiro'ah.

2. Manfaat Praktis

- a.* Sebagai masukan kepada para guru TPA, tentang bagaimana sistem pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ah agar dapat lebih meningkatkan tujuan dan mutu pendidikan al-Qur'an.
- b.* Dengan mengetahui penerapan metode qiro'ah ini akan lebih memantapkan persepsi para guru TPA selaku pelaksana pendidik dalam melihat pentingnya pembaharuan sistem/metode dalam pendidikan al-Qur'an.
- c.* Sebagai masukan pemikiran kepada pemerintah dan lembaga kemasyarakatan dalam menentukan langkah-langkah pengajaran al-Qur'an.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang *penerapan metode qiro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dan pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri*

setelah penerapan metode giro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Al-Qur'an*

a. Pengertian al-Qur'an

Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian al-Qur'an secara etimologi (bahasa). Antara lain, sebagai berikut :

- 1) Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata *qara'a*, berarti bacaan. Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Pendapat seperti ini dianut al-Lihyan.¹
- 2) Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., karena al-Qur'an terdiri dari kumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan merupakan inti sari dari kitab-kitab sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan al-Zujjaj.²
- 3) Kata al-Qur'an adalah *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam.³ Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i, sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi (istilah) adalah firman Allah swt.

¹Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur-an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet. IV. Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005) h. 4.

²*Ibid.*

³ *Ibid*, h. 5.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴

Berdasarkan dari kedua definisi di atas secara etimologi dan terminologi dapat di simpulkan bahwa pengertian al-Qur'an adalah bacaan yang berupa wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur (bertahap) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang tujuannya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, yang tertulis di dalam mushaf, membacanya bernilai ibadah, pembukaanya dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.

b. Fungsi al-Qur'an

Setiap yang Allah swt. berikan kepada manusia baik itu berupa rizki maupun ujian/musibah pasti ada tujuan dan fungsinya karena Allah swt. tidak pernah berbuat sia-sia. Begitu juga dengan al-Qur'an yang Allah swt. turunkan pasti memiliki tujuan dan fungsi. Tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup oleh seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Sedangkan fungsinya disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S. Yunus / 10:57.

وَمَا يَنْصُرُهُمُ اللَّهُ بِقُوَّةٍ أَلَّا يَخْلِبَ وَجْهَهُمْ وَأَن يَكُونَ لَهُمْ جِثَامٌ مِّنَ الْإِصْبَاحِ لِيُضِلَّهُمْ وَإِن يَدْعُوا إِلَىٰ جِثَامٍ مِّنَ الْإِصْبَاحِ لِيُضِلَّهُمْ قُلُوبُهُمْ مُّصَفًّوْنَ سَوَاءً ۚ وَكَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْفَٰسِقِينَ

Terjemahnya :

⁴*Ibid.*

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁵

Melalui ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kitab suci al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. kepada umat manusia memiliki beberapa fungsi.

1) Pelajaran

Fungsi pertama al-Qur'an menurut firman Allah swt. dalam Q.S. Yunus / 10:57 adalah sebagai pelajaran. Kalaulah al-Qur'an dijadikan sebagai pelajaran berarti wajib untuk dipelajari karena di dalam al-Qur'an manusia dapat mendapatkan ilmu tentang rumus dalam menjalankan kehidupan ini. Baik dalam lingkup kecil diri sendiri maupun lingkup yang besar sesama manusia. Untuk menjalankan kehidupan ini haruslah sesuai dengan aturan yang telah Allah swt. tuangkan di dalam al-Qur'an.

Di dunia ini banyak manusia yang menjalankan kehidupan sehari-harinya tanpa menjalankan aturan yang telah Allah swt. tuangkan di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, wajar sehingga ketika mendapatkan ujian/musibah mudah sekali putus asa, bahkan ada yang mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri. Padahal banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi tanpa harus meratapi dan bersedih hati. Hal ini adalah salah satu faktor bahwa belum mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.⁶

2) Obat

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 215.

Fungsi al-Qur'an yang kedua menurut firman Allah swt. dalam Q.S.

Yunus / 10:57 adalah sebagai obat. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit rohani karena penyakit jasmani bisa diobati di rumah sakit tentu saja dengan kehendak dari Allah swt. yang Maha Menyembuhkan. Penyakit rohani berupa sifat iri hati, dengki, ria, takabur, su'uzan dll. Supaya penyakit rohani ini bisa hilang banyak ayat yang Allah swt. terangkan di dalam al-Qur'an yang berkaitan tentang segala penyakit hati ini. Di antaranya Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Israa' / 17:82.

وَمَا كُنَّا نُنزِلُ الْقُرْآنَ إِلَّا لِيَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ
 وَمَا كُنَّا نُنزِلُ الْقُرْآنَ إِلَّا لِيَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ
 وَمَا كُنَّا نُنزِلُ الْقُرْآنَ إِلَّا لِيَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ . وَمَا كُنَّا نُنزِلُ الْقُرْآنَ إِلَّا لِيَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya :

Dan Kami turunkan dari al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁷

Bersyukur adalah salah satu cara bagaimana menghilangkan penyakit hati. Kenapa sebagai makhluk, manusia harus iri dengan kelebihan manusia lainnya ataupun merasa sombong dengan kelebihan yang ada pada diri manusia. Padahal segala sesuatu yang Allah swt. berikan itu adalah sebagai ujian untuk manusia itu sendiri. Allah swt. melebihkan manusia supaya manusia bersyukur dan Allah swt. memberikan kekurangan kepada manusia pun agar manusia tetap

6 Siti Rahmayani, "Fungsi al-Qur'an," Blog Siti Rahmayani <https://sitisicito.wordpress.com/2013/04/29/fungsi-al-quran/> (17 Desember 2015)

⁷*Ibid*, h. 290.

bersyukur. Setiap ujian yang Allah swt. berikan itu untuk mengajarkan kepada manusia untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas lagi.⁸

3) Petunjuk

Fungsi al-Qur'an yang ketiga menurut firman Allah swt. dalam Q.S. Yunus / 10:57 adalah sebagai petunjuk. Petunjuk yang akan menuntun umat manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan yang di ridho-Nya. Begitu banyak manusia yang menjalani kehidupan ini tanpa menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Oleh karena itu, sering sekali manusia dalam kehidupan ini berjalan tanpa ada arah dan tujuan. Hanya sekedar ikut-ikutan tanpa mengetahui apa manfaatnya. Apa yang dilakukan hanya untuk kepuasan pribadi dan mengikuti hawa nafsunya semata. Sebaliknya sangat jauh berbeda dengan kehidupan manusia yang menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya. Setiap perjalanan yang dilalui selalu dengan petunjuk yang telah Allah swt. jelaskan di dalam al-Qur'an. Mereka paham terhadap perjalanan yang mereka lalui, semakin hari akan semakin terjal dan berliku. Karena membutuhkan suatu perjuangan yang besar sebagai bukti perjalanan hidup. Warna-warni kehidupan di setiap lika-likunya perjalanan akan menjadikan sebuah keindahan yang begitu berarti.⁹

⁸Kazuhana El Ratna Mida, "Keutamaan Membaca al-Qur'an," Situs Resmi Bersama Dakwah. <http://bersamadakwah.net/keutamaan-membaca-al-quran/> (17 Desember 2015)

⁹Siti Rahmayani, *op. cit.*

4) Rahmat

Fungsi al-Qur'an yang keempat menurut firman Allah swt. dalam Q.S. Yunus / 10:57 adalah sebagai rahmat. Rahmat ialah kenikmatan atau keberkahan yang diberikan Allah swt. kepada manusia. Kenikmatan atau keberkahan itu adalah pemahaman manusia terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sebuah rahmat ketika manusia menjadikannya sebagai pelajaran, obat, dan petunjuk. Ketika ketiga hal tersebut dilakukan barulah rahmat itu muncul di dalam diri manusia.¹⁰

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama di rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan terdesak dengan munculnya berbagai produk teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak membaca al-Qur'an. Akhirnya, kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, TV, Musik MP3, karaoke dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya yang semakin hari semakin jauh dari *Rosululloh* maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an

10 *Ibid.*

pesantren dan lembaga pendidikan Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada pemeluknya.¹⁵

Sebagai sumber utama dalam Islam, al-Qur'an memiliki posisi istimewa bagi kaum muslimin baik dalam setruktur keilmuan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram serta sebagai landasan dan pengangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bangsa di dunia bahkan di akhirat.¹⁶

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi umat Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah swt. al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang diridhoi Allah untuk para hambanya. Oleh karena itu, pengajaran al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan.¹⁷ Ketika anak masih berjalan fitrohnya, yaitu jalan yang

¹⁵Dwi Mauliddiana, "Enam Keistimewaan Al-Qur'an," Blog Dwi Mauliddiana. <https://www.google.com.sg/amp/s/dwimauliddiana.wordpress.com/2014/09/10/enam-keistimewaan-al-quran/> (12 Agustus 2016)

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Ahmad Zainuddin, "Keutamaan Membaca al-Qur'an," situs resmi muslim.or.id. [https:// muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html](https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html) (12 Agustus 2016)

terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam al-Qur'an, itu akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi al-Qur'an. Karena pada usia ini anak masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun kecerdasannya.

B. Metode Qiro'ah

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani '*metodos*' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan

bersangkutan.¹⁸

Menurut Juliansyah Noor, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan,¹⁹ sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²⁰

18 "Metode," *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> (18 Desember 2015)

19Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22-23

20Ebda Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline versi 1.5.1* freeware© 2013 <http://ebsoft.web.id>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan melalui serangkaian proses, sedangkan yang dimaksud dengan metode Qiro'ah adalah metode terbaru cara cepat belajar al-Qur'an. Tujuannya agar para santri TPA dapat menguasai pembelajaran al-Qur'an dengan cepat.

Metode Qiro'ah ini dikatakan cepat karena dibantu oleh gambar yang memperkenalkan huruf hijaiyah kepada kanak-kanak. Misalnya huruf Alif dibaca " A " ditandai dengan gambar Api, huruf " Ba " ditandai dengan gambar Balon dan begitu pula dengan huruf lainnya. Sehingga ketika kanak-kanak ditanya tentang nama benda yang ada pada media gambar misalnya Api, mereka akan menjawab huruf hijaiyah " A ". Inilah yang dimaksud dengan metode cepat, oleh itu hanya dalam waktu seminggu kanak-kanak dapat melafalkan huruf hijaiyah.

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Andi Suriadi seorang pakar qiroah. Metode ini diterapkan pertama kali di Makassar Indonesia dan sekarang sudah masuk di beberapa daerah. Selain itu, Metode Qiroah ini dilengkapi dengan hafalan surah-surah pendek, doa solat, doa harian dan dilengkapi dengan panduan hukum tajwid.²¹

Metode Qiro'ah juga merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang tergolong baru dan belum banyak diterapkan di TPA-TPA di Indonesia khususnya Kota Palopo. Karena kebanyakan TPA masih menggunakan metode iqro yang sudah lebih dahulu ditemukan tepatnya pada tahun 1988.²² Oleh karena itu,

21 Al-Wardah Play Group, "Metode Qiroah," Situs Resmi Al-Wardah Play Group. <http://alwardahplaygroup.com/metode-qiroah/> (17 Desember 2015)

22Johan Rio Pamungkas, "Mengenal yang Menemukan Metode Iqro," Situs Resmi Muhajirin Anshor. <http://muhajirinanshor.tumblr.com/post/61250175693/ma12-9-mengenal-yang-menemukan-metode-iqro> (17 Desember 2015)

metode qiro'ah sangat sesuai bila diterapkan di era sekarang ini, karena dapat membantu anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

C. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membaca berasal dari kata baca kemudian diberi tambahan mem pada awal kata menjadi membaca yang berarti melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan, tulis sendiri berarti ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).²³

Kemudian, dari kata “baca” dan “tulis” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan, yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Selanjutnya, membaca berasal dari kata dasar ”baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Dalam literatur pendidikan Islam

istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu *tilawah* dan *qira'ah*.²⁴

²³Ebda Setiawan, *loc. cit.*

²⁴Abdul Muiz Pati, *Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah (PAI): Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran di SD As Salam Pamulang Tangerang Selatan*. Blog Abdul Muiz. <https://abdulmuizpati.wordpress.com/2013/03/09/proposal-skripsi-fakultas-tarbiyah-pai-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran-di-sd-as-salam-pamulang-tangerang-selatan/> (18 Desember 2015)

Meurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah *tilawah* mengandung makna pembacaan (ayat al-Qur'an) dengan baik dan indah, sedangkan *qira'ah* mengandung makna hal-hal yang berhubungan dengan cara pembacaan al-Qur'an.²⁵ Kemudian, menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti "a" dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf "b" adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.²⁶ Jadi, menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi.

D. Etika Guru Dalam Pendidikan Islam

Tugas pendidik khususnya sebagai guru TPA adalah suatu tugas yang luhur dan berat. Oleh karena itu, guru dalam pendidikan Islam di samping harus memiliki perilaku yang terpuji menurut etika masyarakat lingkungannya dia harus memiliki akhlak terpuji menurut nilai-nilai etika pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Berjiwa Robbani

²⁵Ebda Setiawan, *loc. cit.*

²⁶Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), h. 14.

Seorang guru dalam pendidikan Islam, termasuk guru TPA, haruslah menjadikan *Rob* (Tuhan) sebagai tempat berangkat tempat berpijak dan tempat kembali segala aktifitasnya. Dengan jiwa robbani ini, seorang guru dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan kehendak Allah swt., bersungguh-sungguh berpegang pada wahyu-Nya, mengikuti syariat-Nya, taat dan mengabdikan kepada-Nya. Tanpa memiliki jiwa *robbani* ini, seorang guru tidak mungkin dapat mengantarkan para santrinya mencapai manusia yang dicita-citakan oleh Islam, yaitu terbentuknya manusia yang berpribadi muslim, manusia yang menjadikan Allah swt. sebagai puncak ketaatan.²⁷

b. Niat yang Benar dan Ikhlas

Islam mengajarkan, hendaknya setiap guru dalam mendidik para santri dengan niat yang benar dan ikhlas semata-mata mengharapkan *ridho* Allah swt. Bukan mencari materi, gaji, jasa pujian, kemasyhuran kedudukan atau lainnya yang datang dari selain Allah swt. jika ia mendapat gaji hendaklah digunakan untuk mempermudah jalan meraih *keridhoan* Allah swt..²⁸

c. *Tawadlu'* (Rendah Hati)

²⁷Akbar Media, "*Membangun Generasi Rabbani*," Situs Resmi Akbar Media. <http://www.penerbitakbar.com/syiar/syahadat/150-membangun-generasi-rabbani> (18 Desember 2015)

²⁸Sarif Sukandi, "*Sifat-Sifat Terpuji*." Blog Sarif Sukandi. <https://saripedia.wordpress.com/tag/sifat-sifat-terpuji/> (20 Desember 2015)

Setiap guru sudah seharusnya dapat menghiasi dirinya dengan jiwa dan sikap *tawadlu'* atau rendah hati serta menjauhkan diri dari sifat riyak', sombong, takabbur dan tinggi hati, karena betapa pun luasnya ilmu yang dimiliki pada hakikatnya sedikit dibandingkan dengan ilmunya Allah swt. Jadi, untuk itulah tidak pantas bila seseorang sombong dengan ilmunya.²⁹

d. *Khosyyah* (Takut Kepada Allah)

Allah swt. menginstruksikan kepada setiap mukmin untuk takut kepada-Nya. Realitas kepada Allah ini untuk para guru adalah senantiasa berusaha mengosongkan dirinya dari maksiat kepada-Nya. Keberhasilan mendidik para santri, bukanlah semata-mata ditentukan oleh baiknya sistem dan keterampilan guru, tetapi juga oleh keberhasilan hati sang guru itu sendiri.³⁰

e. *Zuhud* (Tidak Materialistis)

Seorang guru seharusnya tidak memiliki sifat materialistis, tidak rakus terhadap dunia, dan tidak mengukur segala sesuatu dengan ukuran materi. Sebaliknya hendaknya ia mengutamakan hidup sederhana, tidak tergiur kepada kemewahan dunia, baik dalam hal makan pakaian maupun rumahnya. Namun, tidak berarti bahwa yang dimaksud dengan zuhud itu meninggalkan dunia dan

29 *Ibid.*

30 Ma'had 'Aly An-Nuur, "*Khasyatullah Rasa Takut Kepada Allah,*" Situs resmi Ma'had 'Aly An-Nuur. <http://www.annursolo.com/khasyatullah-rasa-takut-kepada-allah/> (20 Januari 2016)

hidup dalam kemiskinan, tetapi yang dimaksudkan adalah zuhud hati. Artinya, hatinya tidak terpaut pada dunia mencukupkan apa yang direzkan Allah kepadanya.³¹

f. Sabar dan Tabah Hati

Tugas sebagai guru atau ustaz bukanlah suatu tugas yang mudah dan ringan

tetapi merupakan tugas yang sangat berat dan rumit. Sebagai guru tentunya akan berhadapan dengan para santri yang memiliki berbagai persoalan. Watak dan tingkat kecerdasan anak beraneka ragam. Ini semua membutuhkan perhatian yang serius, tekun, telaten, dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki sifat sabar dan tabah hati.³²

g. Menguasai Bidang Studinya

Seorang guru, bagaimanapun pandai dan luas ilmunya, tidaklah mungkin dapat menguasai berbagai bidang ilmu yang ada. Dengan demikian, guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya, khususnya ilmu-ilmu yang diajarkannya karena hal ini sangat terkait dengan keprofesionalan ketika mengajar para santri, karena adanya kekhawatiran bila terjadi kekeliruan di dalam memahami ilmu yang bersangkutan sebab bila terjadi kekeliruan dapat

31 Muh. Kamilus Zaman, "Zuhud dan tawakkal." Blog Muh. Kamilus Zaman. <http://kamiluszaman.blogspot.co.id/2014/10/zuhud-dan-tawakkal.html> (20 Desember 2015)

32 Sarif Sukandi, *op. cit.*

berakibat fatal, dia bisa terjerumus dalam kesesatan, dan secara berurutan ia pun dapat menyesatkan peserta didiknya atau para santri.³³

h. Menjadi Suri Tauladan atau Panutan

Tidak cukup hanya memberikan pelajaran saja, tetapi memenuhi pendidikan yang sesungguhnya, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak didik, di samping mengisi akal mereka dengan ilmu guru harus juga memimpin dan mencontohkan dengan akhlak, menanamkan pada diri santri, keimanan kepada Allah swt. dan kebanggaan pada Islam, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air, mendidik mereka untuk menghormati orang tua dan orang yang lebih tua darinya dan

mencintai dan menyayangi anak kecil atau teman-teman sebayannya.³⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai guru dalam Pendidikan Islam khususnya guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an harus memiliki etika yang wajib dimiliki antara lain berjiwa *robbāni*, niat yang benar dan ikhlas, *tawadlu'* (rendah hati), *khosyyah* (takut kepada Allah), *zuhud* (tidak materialistis), sabar dan tabah hati, menguasai bidang studinya, dan menjadi suri tauladan atau panutan.

³³Asmuni Syukir, "Kriteria Guru Profesional." Blog Asmuni Syukir <https://asmunistkip.wordpress.com/profesi-kependidikan/kriteria-guru-profesional/> (20 Desember 2015)

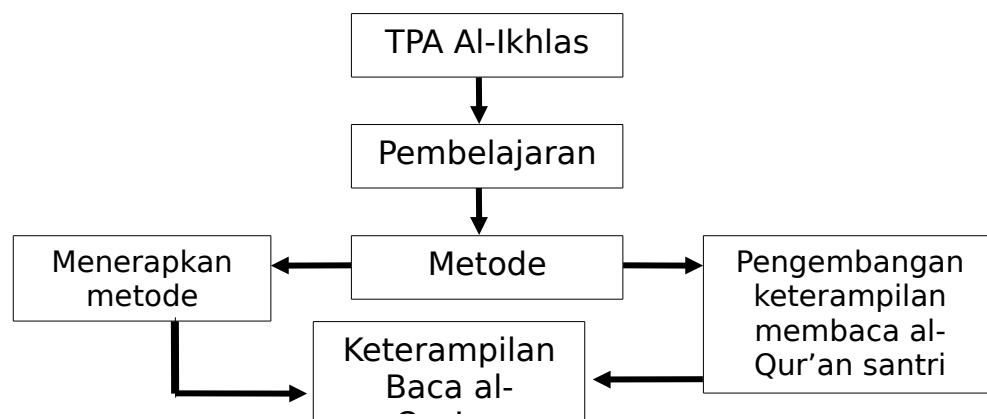
³⁴Muji Al Ana, *Analisis Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anaab Kota Gede Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2723/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (20 Desember 2015) h. 31-47.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang penerapan metode qiro'ah dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Pertama-tama seorang guru TPA yang mengajarkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ah harus mampu menguasai dengan baik bagaimana menerapkan metode qiro'ah kepada para santri. Setelah itu, guru harus mengembangkan keterampilan membaca al-Qur'an santri agar lebih baik lagi dan fasih dibandingkan dengan sebelumnya.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model/desain penelitian *grounded research*, yaitu penelitian ini didasarkan pada hipotesis kerja. Teori yang digunakan sebagai landasan kajian disesuaikan dengan data atau fenomena yang terjadi di lapangan sebagai sumber kajian.

Berkenaan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini maka yang menjadi landasan teori untuk mengkaji objek atau data penelitian terdiri atas tiga aspek yang menjadi landasan utama. Landasan teori kajian yang dimaksud adalah :

1. Religi, yaitu teori yang berkaitan prosedur masalah spiritual yang berkembang pada diri santri.

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. XIV ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 3.

2. Sosiologis, yaitu teori yang berkaitan dengan aspek pengembangan dan pemberian motivasi, serta keadaan lingkungan keluarga.
3. Pedagogik, yaitu teori yang berkaitan dengan startegi dan pengembangan, serta penerapan kemampuan belajar mengaji.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*), yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulakn dari respoden dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.² Setelah data diperoleh, kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data tentang “*Penerapan Metode Qiro’ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur’ah pada santri*” adalah para guru TPA selaku pendidik dan pelaksana metode Qiro’ah serta orang-orang yang berkompeten di dalamnya.

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi disebut “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas

²*Ibid*, h. 208.

yang berinteraksi secara sinergis.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Cara perolehan data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Data primer dalam penelitian ini, yaitu guru yang mengajarkan metode qiro'ah di TPA Al-Ikhlas sebagai salah satu subjek penelitian.
- b. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya.⁴ Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti

³*Ibid.*, h. 297.

⁴*Ibid.*, h. 29.

⁵Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

mendeskripsikan subjek penelitian adalah beberapa orang yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua santri, santri dan para guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁶ Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode observasi (pengamatan) adalah suatu metode penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan alat indra baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, untuk mengamati proses belajar mengajar di TPA Al-Ikhlas dalam upaya mengumpulkan data tentang

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 2009) h. 155.

penerapan metode Qiro'ah dan pengembangannya tentang keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri.

b. Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan kuisioner lisan. Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁷ Wawancara juga dipandang sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog antara dua orang atau lebih yang berhadapan muka dalam percakapan (dialog) itu ditujukan pada masalah tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini untuk memperoleh informasi tentang :

- 1) Sistem pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ah di TPA Al-Ikhlas.

⁷S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 115.

⁸Sugiyono, *op. cit.* h. 197.

2) Pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri di TPA Al-Ikhlas setelah penerapan metode Qiro'ah, sedangkan dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti mewawancarai secara langsung dan mendatangi sumber data yaitu :

- a) Pemimpin dan pengurus TPA Al-Ikhlas
- b) Para guru selaku pengajar
- c) Beberapa orang tua santri

Pengumpulan data melalui metode wawancara langsung dan mendalam, peneliti maksudkan agar data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan lebih mendalam (lebih lama) sehingga data atau informasi tersebut lebih valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat ini.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, kwitansi, buku, surat, majalah, dan sarana lainya.⁹

Dalam kaitanya dengan penelitian metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk data tertulis berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting tentang TPA Al-Iklas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

⁹Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 313.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Oleh karena itu, bentuk datanya adalah kualitatif, sedangkan pengolahan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi* Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. *Data Display* adalah penyajian data dan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Setelah

¹⁰Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h 106.

peneliti selesai mereduksi data-data dari hasil observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah *data display* atau peneliti sajikan dalam bentuk uraian-uraian singkat dan table secara sistematis.

3. *Conclusion Drawin* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹ Langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi yang peneliti sajikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan *validitas* dan *realibilitas* data yang diperoleh dalam meneliti ini. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹²

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah, ada dua triangulasi sebagai teknik pemeriksa untuk mencapai keabsahan yaitu :

¹¹Sugiyono, *op.cit.*, h. 338-345.

¹² Lexy J., Moleong, *op.cit.*, h. 178.

1. Triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber dalam memperoleh data, yaitu guru dan orang tua santri.
2. Triangulasi teknik, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh atau menjaring data, yaitu wawancara terhadap guru dan orang tua santri. Observasi yaitu pengamatan data terhadap proses belajar dan mengajar. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan bahan ajar, keadaan santri, keadaan guru dan kegiatan santri lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan itu tampak *valid* dan *reliable* maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah subbab sebagai berikut.

A. Profil TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

1. Sejarah berdirinya

Berawal dari kegiatan majelis ta'lim Ibu-ibu Kelurahan Salobulo Kota Palopo yang prihatin atas keadaan mayoritas anak-anak di Kelurahan Salobulo yang masih belum dapat membaca al-Qur'an, dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sesudah pulang sekolah maka timbulah ide untuk membuat sebuah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) agar anak-anak di Kelurahan Salubulo dapat belajar membaca al-Qur'an dengan lebih maksimal dan menggunakan waktunya untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

Tanggal 21 maret tahun 2003 diadakanlah sebuah rapat yang dihadiri oleh Ibu-ibu majelis ta'lim, tokoh masarakat, tokoh agama, aparat Kelurahan yang ada di Kelurahan Salubulo dan juga salah satu ORMAS Islam, yaitu Wahdah Islamiyah Kota Palopo. Yang akhirnya menghasilkan sebuah kesepakatan bersama untuk membangun sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an secara formal agar anak-anak di

Kelurahan Salubulo dapat belajar membaca al-Qur'an lebih maksimal dan diresmikan akhirnya pada tanggal itu juga.¹

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Membentuk generasi yang unggul dalam kualitas serta bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Misi : Mengupayakan peningkatan kualitas hidup secara berkesinambungan dengan menjaga keseimbangan jasmani dan rohani.²

3. Letak Geografis

TPA Al-Ikhlas ini beralamatkan di Jln. Dr. Ratulangi No. 176 A Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dan berbatasan langsung dengan Kelurahan Balandai. Lokai TPA ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan poros Trans Sulawesi yang sangat mudah dijangkau oleh anak-anak di Kelurahan Salobulo.³

4. Struktur pengurus TPA Al-Ikhlas

Pelindung dan Penasihat: Irsan Anugrah, S.KM

Ketua : Julikah, S.Pd.

¹Julikah, Ketua Pengelola dan Guru di TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 25 Juli 2016

²*Ibid.*

³Hasil Observasi, Tanggal 30 Juli 2016

Sekretaris : Ummu Qalsum, S.Ud.

Bendahara : Riska, S.Ud.⁴

5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Ikhlas

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan. Selain guru, dan santri sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam pembinaan para santri. Sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salubulo Kota Palopo ini sangat minim sekali, antara lain yaitu :

a. Masjid

Masjid juga digunakan untuk melakukan ibadah tertutama salat lima waktu dan juga digunakan sebagai tempat berlansungnya kegiatan belajar mengajar al-Qur'an santri TPA Al-ikhlas.

b. Ruang Kantor

Kantor yang tergabung dengan ruang pengurus masjid juga barang-barang pengurus masjid, sebagai tempat untuk menyimpan dokumen penting yang berkaitan dengan kelembagaan.⁵

6. Keadaan Santri TPA Al-Ikhlas

⁴Dokumen TPA Al-Ikhlas

⁵Hasil Observasi, pada tanggal 31 Juli 2016

Santri merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat paten. Ciri-ciri inilah yang membedakan santri yang satu dengan santri yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, santri adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran santri. Kedaaan tersebut dapat dilihat dari jumlah santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Santri TPA Al-Ikhlas Tahun 2016

N O	Tingkatan	Jumlah
1	Qiro'ah	54
2	al-Qur'an	32
Jumlah		86

Sumber : *Dokumen TPA Al-Ikhlas*

7. Waktu Belajar

Waktu belajar bagi para santri di setiap tingkatan adalah sore hari mulai pukul 15:30 wita sampai pukul 17:00 wita. Setiap hari senin-sabtu dan libur pada hari ahad.⁶

8. Program-program

⁶Julikah, *op.cit.*

Program yang ada pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo ini terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Program pokok untuk TPA
 - 1) Belajar membaca al-Qur'an dengan merode qiro'ah
 - 2) Salat ashar berjamaah
 - 3) Hafalan do'a sehari-hari
- b. Dan bagi yang sudah menyelesaikan merode qiro'ah dan yang sudah al-Qur'an mendapatkan tambahan program yaitu :
 - 1) akidah akhlak,
 - 2) tajwid,
 - 3) tahfiz Qur'an,
 - 4) tafsir *lafdziyah*, dan
 - 5) fiqih (ibadah)⁷

9. Keadaan Guru

Maju mundurnya suatu TPA sangat ditentukan oleh keadaan guru pada TPA itu, baik dari segi kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya. Profesi guru memiliki makna yang sangat luas dan mulia sebagai salah satu pekerjaan yang berupaya untuk memperbaiki sumber daya manusia melalui pendidikan. Guru dapat diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.

⁷*Ibid.*

Profesi guru selain harus memiliki kepribadian dan keterampilan yang akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka guru juga harus memiliki integritas moral yang mantap. Apalagi guru yang bersangkutan mengajarkan membaca al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia maka integritas moral menjadi hal mutlak yang harus dimiliki.⁸

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata, melainkan guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur Agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru dilembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah santri sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dengan kualitas guru yang professional mampu meningkatkan keterampilan membaca santri. Berikut ini peneliti paparkan keadaan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing, pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Guru TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Tahun 2016

No	Nama	Pendidikan	Mata pelajaran yang diajarkan
1	Julikah, S.Pd	S1	Tajwid, Qiro'ah, al-Qur'an dan Akidah Ahklak
2	Riska Usman, S.Ud	S1	Tafsir Lafdzyiah, Tahfis Qur'an dan al-Qur'an
3	Lisma	MA	Qiro'ah

⁸*Ibid.*

4	Nisfah Vita Abdullah	MA	Qiro'ah
5	Hunaini Tandean	MA	Qiro'ah
6	Sri Rahayu	MA	Qiro'ah

Sumber data : *Dokumen TPA Al-Ikhlas*

10. Prestasi

Prestasi merupakan bukti dari hasil kerja keras dalam belajar. TPA Al-Ikhlas selalu ikut berpartisipasi dalam setiap lomba yang diadakan tingkat TPA se Kota Palopo. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh santri TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Tabel 4.3
Prestasi-prestasi TPA Al-Ikhlas

No	Juara	Jenis Lomba	Tingkat/Tahun
1	Juara I	Hafalan Jus Amma	Kota Palopo/2014
2	Juara I	Adzan dan Iqomah	Kota Palopo/2014
3	Juara I	Tartil Qur'an	Kota Palopo/2016
4	Juara I	Hapalan Surah Pendek	Kota Palopo/2016
5	Juara III	Hapalan Surah Pendek	Kota Palopo/2016
5	Juara I	Hapalan Do'a Harian	Kota Palopo/2016

Sumber data : *Dokumen TPA Al-Ikhlas*

B. Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an pada Santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an, erat kaitanya dengan metode yang digunakan, sama halnya dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para santri. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya membutuhkan suatu kejelian dalam menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun proses belajar mengajar yang berlangsung di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo dalam pengajaran membaca al-Qur'an para guru menggunakan metode praktis yaitu dengan menggunakan metode bacaan langsung, tanpa harus banyak memberikan komentar penjelasan mengenai kaidah-kaidah yang terdapat pada materi yang sedang diajarkan. Karena buku qiro'ah sudah disusun dalam bentuk yang sangat sistematis praktis dan menarik sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh para santri. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah seorang guru yang ada di TPA Al-Ikhlas mengenai metode pengajaran membaca al-Qur'an.

“Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar membaca al-Qur'an yang berlangsung di TPA Al-Ikhlas ini khususnya untuk program TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kami menggunakan metode bacaan langsung dengan mengikuti petunjuk yang ada pada masing-masing kunci dan berdasarkan petunjuk sistem pengajaran yang kami dapatkan dari tutor-tutor kami, pada saat mengikuti diklat guru TPA. Dalam penyampaian materi pelajaran kami hanya memberikan contoh pada bagian awal saja sedangkan untuk selanjutnya kami cukup menyimak dan memberikan komentar secukupnya dalam bentuk kode-kode yang sekiranya membuat santri untuk memacu diri berfikir dengan materi yang sedang di pelajari dan jika sudah tidak mampu maka kami memberitahu yang salah saja dan jika sudah tidak mampu maka kami memberitahu yang salah saja dan tidak menuntunnya secara terus menerus

karena dituntun anak-anak akan manja tidak mau berpikir dan cenderung menghafal namun tidak dimengerti.”⁹

Dari wawancara diatas maka jelaslah bahwa sistem pengajaran yang ada pada TPA Al-Ikhlas ini sangat berbeda dengan taman pendidikan al-Qur’an pada beberapa majelis pengajian yang kebanyakan masih menggunakan metode lama. Pengajaran al-Qur’an yang diterapkan adalah lebih menekankan kreatifitas dan paradigma berfikir anak sehingga anak bukan lagi menerima akan tetapi mencari tahu melalui kemampuan IQ mereka sehingga paham dan mengerti apa yang mereka pelajari. Secara rinci sistem pengajaran membaca al-Qur’an dengan metode buku qiro’ah ini dapat disusun uraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Sistem Pengajaran Kunci I

Pada kunci I ini menggunakan metode CBSA (*Cara Belajar Santri Aktif*) sedangkan guru hanya sebagai penyimak saja jangan sampai guru menuntun, guru hanya memberikan contoh pada bagian pertama saja. Metode CBSA ini akan selalu digunakan sampai santri menyelesaikan buku qiro’ah yaitu sampai kunci XV dan berpindah ke al-Qur’an.¹⁰

Pengajaran kunci I santri akan dikenalkan pada huruf hijayyah, akan tetapi kelebihan dari buku qiro’ah ini, santri akan diperkenalkan huruf hijayyah yang berdampingan dengan sebuah gambar. Gambar ini berfungsi sebagai petunjuk

⁹Julikah *op. cit.*

¹⁰Lisma, Guru di TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 04 Agustus 2016

penyebutan huruf hijayyah yang ada disamping gambar. Contoh gambar api berdampingan dengan huruf ا 'a', gambar balon berdampingan dengan huruf ب 'ba', gambar tangan berdampingan dengan huruf ت 'ta', dan sampai gambar yakult berdampingan dengan huruf ي 'ya'. Dengan menggunakan petunjuk gambar maka santri akan dengan mudah mengingat penyebutan huruf hijayyah. Adapun cara mengajarkan kunci I adalah sebagai berikut :

- a. Manyebut nama gambar tanpa huruf : pada tahap ini santri diperintah untuk menyebut nama-nama gambar sesuai dengan makhraj huruf hijaiyyah yang ada pada gambar dan prioritasnya menguasai gambar yang tidak populer buat santri, seperti gambar pada kolom berwarna merah. Contoh cara membacanya seperti : api, balon, tangan, sampai yakult.
- b. Menyebut nama gambar bersama huruf : pada tahap ini santri diperkenalkan satu persatu huruf hijayyah dengan diiringi penyebutan gambar sebelumnya. Contoh cara membacanya seperti : api ا 'a', balon ب 'ba', tangan ت 'ta' samapi yakult ي 'ya'.
- c. Membaca huruf di dalam kolom gambar tanpa menyebut gambar : pada tahap ini santri diperintah untuk membaca huruf hijayyah satu persatu yang ada di dalam kolom gambar tanpa menyebut gambar sebelumnya. Contoh cara membacanya seperti : ا ب ت - ي .
- d. Membaca huruf di bawah kolom gambar tanpa melihat gambar : setelah tiga poin diatas sudah dikuasai, maka pindahlah pada kolom bagian bawah dengan

membaca kembali semua huruf hijayyah tanpa melihat gambar. Oleh karena itu, pada tahap keempat ini santri akan di latih untuk mengingat kembali huruf hijayyah yang sudah mereka baca sebelumnya.¹¹

2. Sistem Pengajaran Kunci II

Pada kunci II santri akan langsung membaca huruf hijayyah dengan harokat kasroh (----) dan dommah (----), karena pada kunci I santri sudah mengenali huruf hijayyah yang berharokat fatkah (----), maka pada kunci II ini santri akan dilatih dengan membaca huruf hijayyah berharokat kasroh (----), fatkah (----) dan dommah (----). Kelebihan dari buku qiro'ah pada kunci II sudah belajar huruf berbaris fatkah, kasroh dan dommah. Jadi santri dapat memahai huruf hijayyah dengan lebih cepat.¹²

3. Sistem Pengajaran Kunci III

Pada pengajaran kunci III santri akan diajarkan baris mati/sukun (-----), santri diperintah untuk membaca huruf hijayyah yang berbaris fatkah (----), karsoh (----) ataupun dommah (----). kemudian di depan huruf hijayyah itu ada huruf hijayyah yang berbaris mati/sukun (-----). Pada pengajaran ini guru akan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum santri membaca, karena ini merupakan materi baru yang memiliki perbedaan dengan materi pada kunci I dan kunci II. Pada

¹¹Julikah, *op.cit.*

¹²Nisfah Vita Abdullah, Guru di TPA AL-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 04 Agustus 2016

pengajaran ini santri biasanya agak kesulitan dalam memahami huruf hijayyah baris mati/sukun, karena sebagian pengajaran kunci ini sudah masuk ke qolqolah (suara dipantulkan) contohnya ketika huruf ب 'ba' bertemu dengan huruf ب 'ba' berbaris mati/sukun maka harus di baca 'babe'. Oleh karena itu, guru harus dengan sabar membantu santri paham kemudian baru pindah ke kunci selanjutnya.¹³

4. Sistem Pengajaran Kunci IV

Pengajaran kunci IV santri akan diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf hijayyah bersambung baik yang berbaris fatkah (----), kasroh (----), dommah (----) ataupun mati/sukun (----). Guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada santri bagaimana cara membaca huruf hijayyah bersambung, walaupun sebenarnya tidak ada perbedaan dengan huruf hijayyah pada pengajaran kunci sebelumnya. Hal ini dilakukan agar santri tidak bingung dalam membaca huruf hijayyah yang bersambung. Karena pada pengajaran kunci IV ini banyak huruf hijayyah yang pada akhir sambungan berbunyi *qolqolah* (dipantulkan). Jadi guru harus mampu menerapkan bacaan huruf *qolqolah* ini pada saat santri membaca.¹⁴

5. Sistem Pengajaran Kunci V

Pada pengajaran kunci V santri akan diajarkan membaca huruf hijayyah baris dua (tanwin), santri akan membaca huruf hijayyah yang berbaris dua berbunyi 'an'

¹³Husnaini Tandean, Guru di TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 10 Agustus 2016

¹⁴Sri Rahayu, Guru di TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 10 Agustus 2016

(.....) atau fathatain, santri akan membaca huruf hijayyah yang berbaris dua berbunyi ‘in’ (.....) kasrotain, dan santri akan membaca huruf hijayyah yang berbaris dua berbunyi ‘un’ (----) dommatain. Kemudian huruf hijayyah yang berbaris tanwin tadi akan di kombinasikan dengan huruf hijayyah bersambung yang berbeda-beda baris atau harokatnya mulai dari fatkah, kasroh, dommah dan juga mati/sukun.¹⁵

6. Sistem Pengajaran Kunci VI

Pada pengajaran kunci VI santri akan diajarkan membaca huruf hijayyah yang bertasydid, cara membaca tasydid adalah mendobelkan huruf pada huruf yang bertasydid. Contohnya pada bacaan **تبت يد ا**. Pengajaran kunci VI ini tergolong cukup sulit karena santri harus membedakan bagaimana cara membaca huruf mati/sukun dengan bagaimana cara membaca huruf bertasydid.¹⁶ Oleh karena itu, untuk penegenalan huruf bertasydid terlebih dahulu guru menulis di papan tulis agar santri yang baru memasuki kunci VI ini dapat membedakan huruf bertasydid dengan huruf mati/sukun.¹⁷

7. Sistem Pengajaran Kunci VII

Pada pengajaran kunci VII santri akan diajarkan membaca huruf hijayyah yang dibaca panjang (madd). Guru akan menjelaskan terlebih dahulu mana saja yang

¹⁵Lisma, *op.cit.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Observasi di TPA Al-Ikhlas tanggal 10 Agustus 2016

tergolong dalam huruf dibaca panjang (madd). Huruf dibaca panjang (madd) sangat bervariasi ada yang panjangnya 2 harakat bahkan sampai 4/5/6 harakat. Oleh karena itu, guru harus mampu menuntun para santri yang masuk ke pelajaran kunci VII ini membaca sesuai dengan panjang pendeknya huruf tersebut. Karena metode qiro'ah sangat ditekankan dari awal kunci dalam membaca huruf hijayyah harus sesuai dengan kaidah penyebutan huruf yang baik dan benar (makhorijul huruf).¹⁸

8. Sistem Pengajaran Kunci VIII

Pengajaran kunci VIII santri akan diajarkan tentang huruf lam yang terbaca dan lam yang tidak terbaca (lam al-qomariah dan lam as-syamsiyah). Latihan pertama santri akan diajarkan huruf lam dibaca bunyi 'L' karena ada tanda baris mati yaitu huruf lam dikentarkan karena bertemu dengan huruf al-qomariah

ال . أب ت ج ح خ ع غ ف ق ك ه م و ي . Latihan kedua santri akan diajarkan huruf lam tidak dibaca karena tidak ada bari. Huruf lam tidak dibaca karena bertemu dengan huruf as-syamsiyah ال . ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن . Pada masing-masing latihan guru harus mampu menuntun santri agar benar-benar faham dan dapat membedakan lam al-qomariyah dengan lam al-syamsiah.¹⁹

9. Sistem Pengajaran Kunci IX

¹⁸Sri Rahayu, *op.cit.*

¹⁹Nisfah Vita Abdullah, *op.cit.*

Pengajaran kunci IX santri akan diajarkan tentang huruf yang dianggap tidak ada, yaitu apabila ada huruf ا 'a' tidak berbaris/berharokat kemudian huruf hijayyah sesudahnya berbaris mati/sukun atau berbaris tasydid maka cara membacanya langsung lompat ke huruf yang berbaris mati atau tasydid tersebut. Contohnya :

و ا لفتح - ملك الناس maka cara membacanya langsung ke huruf ن 'nun' bertasydid dan ف 'Fa' tanpa harus membaca ا 'a' yang tidak berbaris. Guru akan memberi contoh terlebih dahulu agar santri tidak bingung apabila ketika membaca buku qiro'ah bertemu dengan huruf yang dianggap tidak ada.²⁰

10. Sistem Pengajaran Kunci X

Pengajaran kunci X santri akan diajarkan membaca bacaan lafadz Allah, yaitu ada yang dibaca tebal (tafkhim) dan dibaca tipis (tarqiq). Lafadz Allah dibaca tebal mirip ke bunyi 'lo' kalau sebelumnya berbaris 'a' atau fatkah (----) dan 'u' atau dommah (-----), dan dibaca tipis dengan bunyi 'la' kalau sebelumnya berbaris 'i' atau kasro (-----). Contohnya pada bacaan امر الله maka lafadz Allah pada bacaan tersebut dibaca tebal atau berbunyi 'lo', sedangkan pada bacaan اعود بالله maka lafadz Allah dibaca tipis atau berbunyi 'la'. Pada Pengajaran ini guru harus mampu memberikan pemahaman kepada santri agar santri dapat membedakan mana lafads Allah yang dibaca tebal dan mana lafadz Allah yang dibaca tipis.²¹

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

11. Sistem Pengajaran Kunci XI

Pengajaran kunci XII santri akan diajarkan membaca bacaan ة ‘ta’ bundar (tamarbutah), santri diajarkan membedakan bacaan tamarbutah tetap dibaca ‘ta’ apabila bacaan bersambung dan dibaca bunyi ‘h’ apabila berhenti (waqof). Contohnya bacaan () القارة () ما القارة (ة) pada bacaan tersebut apabila tamarbutah (ة) membacanya bersambung pada ayat berikutnya maka cara membacanya berbunyi ‘ta’ dan apabila berhenti (waqof) maka cara membacanya berbunyi ‘h’. Guru harus mengajarkan kepada santri bagaimana membedakan bacaan tamarbutah ketika bersambung dan ketika berhenti (waqof) sampai santri faham baru pindah ke kunci selanjutnya.²²

12. Sistem Pengajaran Kunci XII

Pada pengajaran kunci XII santri akan diajarkan dengan bacaan *qolqolah*, meskipun sudah dijelaskan pada kunci sebelumnya tetapi pada kunci XII ini akan membahas khusus bacaan *qolqolah*. Santri akan diperkenalkan kembali pada huruf-huruf hijayyah yang masuk kedalam *qolqolah* yaitu bunyi pantulan pada suara apabila berbaris mati atau berhenti pada huruf *qolqolah* dan hurufnya ada lima yaitu ب ج د ه ط. *Qolqolah* terbagi menjadi dua yaitu *qolqolah* sugro (pada saat berhenti ditengah ayat) dan *qolqolah* kubro (pada saat berhenti diakhir ayat. Contohnya تدرسون ini

²²Julikah, *op.cit.*

bacaan *qolqolah* sugro dan () ا لله الصمد ini contoh bacaan *qolqolah* kubro. Untuk awal kunci XII guru akan mencontohkan terlebih dahulu kepada santri kemudian satri akan mengikuti bagaimana cara pengucapan huruf *qolqolah* tersebut, santri akan dilatih terusmenerus sampai bisa kemudian baru bisa lanjut kekunci selanjutnya.²³

13. Sistem Pengajaran Kunci XIII

Pengajaran kunci XIII santri akan kembali diajarkan tentang bacaan baris dua atau tanwin seperti pada pengajaran kunci V, tetapi pada kunci XIII ini ada sedikit perbedaan karena pada kunci ini akan fokus pada bacaan baris du ‘an’ (---) fathatain yaitu dibaca panjang kalau berhenti/waqof sehingga bunyi ‘n’ hilang. Contohnya pada bacaan () والعديت ضبحا maka pada akhir ayat saat berhenti maka bunyi ‘n’ hilang dan huruf terakhir yang berbaris fathatain dibaca panjang. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu sebelum santri mulai membaca pada kunci ini, sehingga santri tidak akan salah ketika membaca huruf yang berbaris fathatain di akhir ayat atau saat berhenti/waqof.²⁴

14. Sistem Pengajaran Kunci XIV

Pengajaran kunci XIV satri akan diajarkan bacaan nun mati dan baris dua (nun sukun dan tanwin). Santri diperintahkan untuk memahami hukum bacaan ini dengan baik dan harus menghafalkan hurufnya masing-masing agar tidak terjadi

²³Lisma, *op.cit.*

²⁴*Ibid.*

kesalahan saat membaca nanti.²⁵ Berikut ini merupakan huruf-huruf bacaan nun mati dan tanwin yang harus santri hafalkan :

- a. Dibaca ‘n’ tanpa dengung (Izhar) yaitu dikentarkan dengan bunyi ‘n’ dan tanpa dengung apabila nun mati dan baris dua (nun sukun ‘ن’ dan tanwin ‘-----’) bertemu salah satu huruf : ا ح غ ع ه خ .
- b. Dibaca ‘m’ disertai dengung (Iqlab) yaitu diganti dengan bunyi ‘m’ dan disertai dengung apabila nun mati dan baris dua (nun sukun ‘ن’ dan tanwin ‘-----’) bertemu huruf : ب .
- c. Lompat pendek (Idgom Bilagunnah) yaitu dimasukkan ke huruf sesudahnya dengan tasydid tanpa dengung apabila nun mati dan baris dua (nun sukun ‘ن’ dan tanwin ‘-----’) bertemu dari salah satu huruf : ل ر .
- d. Lompatan panjang (Idgom Bigunnah) yaitu dimasukkan kehuruf sesudahnya dengan berbunyi tasydid disertai dengan dengung apabila nun mati dan baris dua (nun sukun ‘ن’ dan tanwin ‘-----’) bertemu dengan salah satu huruf : ي م و ن .
- e. Dibaca ‘ng’ disertai dengung (Ikhfa) yaitu disamakan dengan bunyi mirip ‘ng’ disertai dengung apabila nun mati dan baris dua (nun sukun ‘ن’ dan tanwin ‘-----’) bertemu salah satu huruf : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك .²⁶

²⁵Nisfah Vita Abdullah, *op.cit.*

²⁶Julikah, *op.cit.*

Sesudah santri menghafal bacaan diatas selanjutnya guru akan menjelaskan dengan disertai contoh dipapan agar santri dapat lebih memahami hukum bacaan nun mati dan baris dua.²⁷

15. Sistem Pengajaran Kunci XV

Pada pengajaran kunci XV santri akan diajarkan dengan huruf awal surah (huruf *muqotto'ah*) yang panjang harakatnya 2/4/5/6 harakat. Contohnya pada bacaan الم (Alif Lam Mim), المص (Alif Lam Mim Shode'), المر (Alif Lam Mim Roo), dst. Guru akan memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian santri mengikuti bacaan guru, kemudian santri akan mengulang-ulang bacaan sampai tidak tergantung pada tulisan latin.²⁸ Setelah santri menyelesaikan metode qiroah yaitu mulai dari kunci I sampai kunci XV maka santri akan diberikan ujian terlebih dahulu, baru setelah lulus santri bisa lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu al-Qur'an.

Para guru sangat konsisten dalam menerapkan metode pengajaran santri membaca huruf sekali huruf dibaca benar tidak boleh diulang kembali bila santri keliru membaca panjang dan pendeknya maka guru harus dengan tegas memberikan teguran ini bacaannya panjang dan dan ini bacanya pendek karena metode ini dari awal santri

²⁷Observasi di TPA Al-Ikhlas pada tanggal 25 Agustus 2016

²⁸Sri Rahayu, *op.cit.*

sudah diajarkan membaca sesuai dengan panjang pendeknya huruf.²⁹ Bila santri keliru membaca huruf guru cukup betulkan pada huruf-huruf yang keliru saja dengan cara :

- a. Isyarat, upamanya dengan kata, hmm, ee, awas, hati-hati, pelan-pelan, stop dst. Tetapi dengan cara yang lemah lembut dan halus agar santri tidak merasa dibebani dan agar bisa berfikir sebelum pemberitahuan yang sebenarnya dari guru.
- b. Bila dengan isyarat masih saja keliru maka, santri akan diperintahkan untuk melihat pengajaran kunci-kunci sebelumnya agar santri mengingat kembali bacaan yang mirip dengan yang sedang susah santri baca sekarang. Namun apabila masih kesulitan mengingat maka guru akan menjelaskannya kembali sampai santri tidak keliru lagi dalam membaca.³⁰

Dalam pengajaran guru menerapkan sistem prifat yaitu pengajaran dengan cara menyimak satu persatu atau perorangan.³¹ Metode ini memiliki 3 prinsip dalam penerapannya yaitu sebagai berikut :

- a. Metode pengajaran dengan cara meniru. Guru akan memberikan contoh-contoh bacaan yang benar kemudian santri menirukannya. Oleh karena itu bagaimanapun tingkat kefasihan anak banyak tergantung pada kefasihan gurunya.

²⁹Julikah, *op.cit.*

³⁰Observasi di TPA Al-Ikhlas pada tanggal 02 September 2016

³¹Lisma, *op.cit.*

- b. Metode pengajaran dengan cara santri melihat gerak-gerik bibir gurunya guru, guru juga melihat gerak-gerik bibirnya santri. Metode ini sangat penting dalam mengajarkan *makhorijul* huruf.
- c. Metode pengajaran dengan cara guru mempergunakan ucapan-ucapan yang jelas dan komunikatif walaupun di dalam buku qiro'ah santri dituntut untuk lebih komunikatif, namun bukan berarti guru fasif. Guru tetap aktif menyimak bacaan santri sambil memberikan komentar-komentar komunikatif. Misalnya setiap santri membaca betul guru akan memberikan komentar : ya, bagus, terus, pintar, pelan-pelan, stop dan sebagainya.³² Hal ini dimaksudkan agar santri paham betul dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Karena tingkat kemampuan seorang santri tergantung dari kefasihan seorang guru dan tentu saja kemampuan dari pribadi santri itu sendiri dalam memahami pelajaran.

Pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ah sangatlah cocok dengan kondisi di era modern ini karena metode ini bersifat interaktif dan edukatif juga sangat mudah dipahami oleh santri karena disusun secara sistematis. Hal ini tercermin pada tahap-tahap pokok dari kunci I-XV antara lain :

- a. Dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit. Misalnya dari bacaan-bacaan mengenal huruf hijaiyyah kemudian huruf berbaris fathah, kasroh dan dommah. Kemudian santri diperkenalkan huruf yang bertasydid. Hukum-hukum bacaan mad, *qolqolah*,

³²Observasi di TPA Al-Ikhlas pada tanggal 22 september 2016

bacaan bertemu huruf baris dua dan nun mati. Hal ini sangat mempermudah para santri dalam memahami pelajaran yang ada dalam buku qiro'ah.

- b. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Misalnya pada kunci I masih berupa huruf hijayyah saja yang berharokat tunggal (fathah), dan disertai dengan gambar. Kemudian pada kunci II baru sntri mulai mengenal huruf hijayyah yang berharokat berbeda dengan variasi huruf lebih banyak. Dan pada kunci-kunci selanjut akan lebih kompleks lagi.

Dengan sistem pengajaran ini terlihat begitu sangat mudah dan tepat sekali untuk diterapkan pada santri yang rata-rata masih anak-anak. Selain tersusun secara sistematis buku qiro'ah dicetak dengan kertas berwarna warni sehingga hal ini membuat para santri lebih tertari dalam mempelajari membaca al-qur'an melalui buku qiro'ah.

Sedangkan berkaitan dengan lamanya waktu penyelesaian tingkat qiro'ah dan naik tingkat al-Qur'an mulai dari kunci I samapai kunci XI rata-rata santri menyelesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun.³³

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua santri :

Anak saya masuk di TPA pada saat naik kelas 2 SD dan setelah naik kelas 3 SD anak saya sudah bisa membaca al-Qur'an merskipun masih belum lancar.³⁴

³³Nifta Vita Abdullah, *op.cit.*

³⁴Jumrah, Oran tua santri TPA Al-Ikhlash, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 25 Agustus 2016

Julikah selaku ketua dan juga guru yang sudah mengikuti pelatihan penerapan metode qiro'ah di TPA menambahkan :

Sebenarnya santri itu tidak sampai satu tahun sudah bisa naik ke tingkat al-Qur'an bahkan dalam waktu enam bulan sudah bisa, tetapi kembali pada diri santri itu sendiri kalau santri itu cerdas dan rajin datang pasti bisa cepat naik ke tingkat al-Qur'an akan tetapi ada juga santri yang lambat dalam memahami bacaan sehingga harus diulang-ulang terus di kunci yang sama sampai santri itu benar-benar bisa baru pindah, sehingga hal ini juga yang menyebabkan santri lama bahkan lebih dari satu tahun untuk menyelesaikan metode qiro'ah ini.³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa santri memang bisa selesai dalam waktu kurang dari satu tahun tetapi itu semua tergantung dari diri santri itu karena setiap santri memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda hal inilah yang bisa membuat santri lebih cepat paham dengan pelajaran atau malah sebaliknya lambat dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan guru membantu baik dalam bentuk motivasi ataupun contoh secara langsung, agar santri dapat cepat naik ke tingkat al-Qur'an.

C. Pengembangan Keterampilan Membaca Al-Qur'an bagi Santri Setelah Penerapan

Metode Qiro'ah

Pada sub bab ini peneliti akan menitikberatkan pada pembahasan tentang bagaimana pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an setelah para santri naik ke tingkat al-Quran yang sebelumnya berada di tingkat qiro'ah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi untuk peneliti analisis.

³⁵Julikah, *op.cit.*

Terdapat beberapa cara yang digunakan oleh para guru di TPA Al-Ikhlas untuk mengembangkan keterampilan para santri dalam membaca al-Qur'an, yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan antara lain tajwid, tahfis qur'an, tafsir lafsiah dan kegiatan tadarus al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru lain.

“Di TPA Al-Ikhlas untuk santri tingkat al-Qur'an akan mendapatkan pelajaran tambahan yaitu akidah akhlak, tajwid, fikih, dan tafsir lafdziyah. Selain pelajaran itu santri juga disuruh untuk selalu tadarus al-Qur'an baik ketika di TPA maupun ketika di rumah mereka sendiri.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti akan membagi pembahasan menjadi beberapa poin agar lebih terperinci.

1. Ilmu Tajwid

Membaca al-Qur'an dengan suara merdu adalah sunnah. Suara yang merdu akan membantu seseorang untuk menghadirkan kekhusyukan dan membantunya mendengarkan al-Qur'an dengan baik, tetapi suara merdu saja tidak cukup kalau tidak dibekali dengan ilmu tajwid yang baik. Oleh karena itu, para santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo selalu senantiasa berusaha dan istiqomah membaca al-Qur'an dengan tartil. Lebih dasarnya tartil adalah membaca al-Qur'an sesuai keharusan ilmu tajwid sehingga dapat membedakan mana yang harus dibaca panjang/pendek, gunnah/tidak gunnah, berhenti (waqof)/lanjut (wasal), menyesuaikan keluarnya huruf hijayyah (makhrojul huruf).³⁷

³⁶*Ibid.*

Para santri yang sudah naik ke tingkat al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas akan diberikan pelajaran tajwid yang lebih spesifik di banding ketika masih berada pada tingkat qiro'ah, walaupun pada tingkat qiro'ah santri sudah diberikan bekal pengetahuan tajwid yang cukup. Hal ini dilakukan agar para santri yang sudah berada ditingkat al-Qur'an dapat membaca al-Qur'an lebih baik lagi dan tidak melakukan kesalahan juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁸

Pelajaran ilmu tajwid akan di berikan setiap satu minggu dua kali, yaitu pada Rabu dan Jum'at. Setelah guru selesai menjelaskan materi ilmu tajwid misalnya tentang *idgam bigunnah* santri akan ajak untuk praktek bagaimana mengucapkan bacaan tajwid idgham bigunnah satu persatu, tidak hanya itu saja santi akan diberikan tugas untuk mencari beberapa contoh huruf tajwid yang sedang di pelajari di dalam al-Qur'an.³⁹ Oleh karena itu, dengan dilakukanya praktek langsung dan juga dengan pemberian tugas pada saat pembelajaran ilmu tajwid, diharapkan kepada para santri untuk dapat memahami ilmu tajwid dan menerapkannya dengan baik saat membaca al-Qur'an.

2. *Tahfidz Qur'an*

³⁷Riska Usman, Guru di TPAAl-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 03 Agustus 2016

³⁸*Ibid.*

³⁹Observasi di TPA Al-Ikhlas pada tanggal 28 September 2016

Menghafal al-Qur'an atau biasa dikenal dengan *tahfidz* memiliki dua hal yang harus dipenuhi yaitu hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca teks ayat al-Qur'an atau catatan lain. Di TPA Al-Ikhlas pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an melalui pengajaran tahfidz Qur'an diwajibkan bagi semua santri yang sudah berada di tingkat al-Qur'an. Walaupun hafalan yang diwajibkan hanya meliputi juz 30, yaitu mulai dari surah adh-dhuhaa sampai surah an-naas akan tetapi dalam pengucapan atau pelafasan huruf setiap ayat tidak boleh salah atau keluar dari kaidah ilmu tajwid.⁴⁰ Jadi, apa bila terjadi kesalahan guru akan langsung membenarkan dengan cara menegur langsung dan melafaskan bagaimana cara pengucapan ayat yang benar yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.⁴¹

Pada saat santri menghafal al-Qur'an selain dukungan dari guru TPA dukungan dari orang tua juga sangatlah diperlukan karena santri hanya menghabiskan kurang lebih satu jam saja di TPA selebihnya kegiatan menghafal dilakukan di rumah.⁴² Mega orang tua dari salah seorang santri TPA Al-Ikhlas yang sudah berada ditingkat al-Qur'an mengungkapkan untuk mendorong anaknya menghafal al-Qur'an sering dilakukannya adalah memberikan hadiah ketika anaknya berhasil menghafal

⁴⁰Julikah, *op.cit.*

⁴¹Observasi di TPA Al-Ikhlas pada tanggal 22 September 2016

⁴²Riska Usman, *op.cit.*

surah dalam al-Qur'an.⁴³ Selain itu, ada juga orang tua yang memberikan dorongan dengan cara memberikan nasehat-nasehat menggunakan kisah-kisah teladan para penghafal Qur'an yang mendapat kemuliaan baik di dunia ini, bahkan sampai di akhirat kelak.⁴⁴ Ini merupakan contoh bentuk dorongan orang tua agar anaknya semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Pengajaran *tahfidz* Qur'an sangat sesuai bila diterapkan kepada para santri yang sudah berada ditingkat al-Qur'an. Karena dengan pengajaran ini akan melatih para santri untuk tetap mengingat materi ilmu tajwid yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, hal inilah yang akan membuat keterampilan membaca al-Qur'an santri akan terus meningkat dengan cepat.

Selain kedua poin di atas untuk mengembangkan keterampilan membaca santri tidak kalah penting adalah seberapa seringnya santri membaca al-Qur'an di rumah. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua sangat diperlukan agar mengontrol para santri ketika mereka di rumah masing-masing untuk selalu rajin membaca al-Qur'an. Riska Damayanti salah satu orang tua santri mengungkapkan bentuk dukungannya agar anaknya semangat mengaji adalah memberikan perhatian langsung seperti disuruh untuk selalu pergi mengaji agar tidak ketinggalan dengan teman-temannya, sedangkan ketika di rumah biasanya sehabis shalat magrib anaknya selalu

⁴³Mega, orang tua santri TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 05 September 2016

⁴⁴Mariama, orang tua santri TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 02 September 2016

disuruh untuk membaca al-Qur'an.⁴⁵

Kemudian santri juga harus dibatasi ketika menonton tv dan bermain jangan terlalu berlebihan dan lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar khususnya menghafal surah-surah pendek.⁴⁶ Cara lain yang dilakukan untuk memotivasi anaknya membaca al-Qur'an ketika di rumah adalah memberi contoh secara langsung dengan ini maka akan timbulah kesadaran dalam diri santri untuk membaca al-Qur'an, seperti yang dilakukan orang tuanya.⁴⁷ Dengan adanya perhatian orang tua maka para santri akan lebih terkontrol dalam memanfaatkan waktunya untuk belajar sehingga kemampuan membaca al-Qur'an para santri dapat lebih meningkat dan menjadi lebih fasih daripada sebelumnya.

⁴⁵Hayati, orang tua santri TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 20 Agustus 2016

⁴⁶Marhani, orang tua santri TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 22 September 2016

⁴⁷Riska, orang tua santri TPA Al-Ikhlas, *Wawancara*, di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo pada tanggal 25 Agustus 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis pembahasan pada penulisan skripsi ini dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan metode qiro'ah dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Qiro'ah di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) sedangkan guru hanya sebagai penyimak saja jangan sampai guru menuntun, guru hanya memberikan contoh pada bagian awal saja. Untuk materi pelajaran yang lebih sulit guru tidak hanya menjelaskan melalui lisan, tetapi juga lebih dimengerti oleh para santri guru menjelaskan sambil menuliskan kepada santri di papan tulis. Selain itu, dalam pengajaran guru menerapkan sistem prifat yaitu pengajaran dengan cara menyimak satu per satu atau perorangan.

2. Pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an bagi santri setelah penerapan metode qiro'ah.

Pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an santri dilakukan dengan beberapa cara antara lain, yaitu : dengan pembelajaran ilmu tajwid, tahfidz Qur'an,

dan pembelajaran tafsir lafsiah (tafsir per kata). Selain ketiga poin itu, untuk mengembangkan keterampilan membaca al-Qur'an santri adalah dengan cara membiasakan santri untuk selalu membaca al-Qur'an di rumah. Oleh karena itu, tanggungjawab orang tua untuk mengontrol para santri ketika di rumah sangat diperlukan demi berkembangnya keterampilan membaca al-Qur'an santri.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis sampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode qio'ah sangat cocok di terapkan di era modern seperti sekarang ini karena di cetak dengan sistematis dan menarik perhatian anak dengan kertas berwarna-warni juga sangat cepat dalam membantu anak untuk membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk TPA-TPA yang masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sangat disarankan untuk mencoba menggunakan metode-metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an salah satunya, yaitu metode qiro'ah.
2. Kepada semua pengurus dan guru mengadakan kerjasama dengan baik dengan semua pihak terutama orang tua santri, seluruh tokoh, baik tokoh masyarakat tokoh agaman, pejabat pemerintah dan instansi-instansi terkait untuk memajukan TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo ini.
3. Kepada para peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagi salah satu pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam hal pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode qiro'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 2009.

Akbar Media, "*Membangun Generasi Rabbani*," Situs Resmi Akbar Media. <http://www.penerbitakbar.com/syiar/syahadat/150-membangun-generasi-rabbani> (18 Desember 2015)

Al-Ana, Muji, *Analisis Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anaab Kota Gede Yogyakarta*. [http://digilib.uin-suka.ac.id/2723/1/BAB%20I, %20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/2723/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) (20 Desember 2015)

Da'wahrights, *Terjemah Shahih Bukhari*. <http://downloads.ziddu.com/download /18363713/ShahihBukhari.zip.html>. (20 Januari 2016)

Depertemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

Husain Al Munawar, Said Agil, *Al-Qur-an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. IV. Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005.

Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz I*, Beirut : Darul Kutubil Ilmiah, 1992.

Iskandar, Rudy S., *Pengenalan Tipografi* Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muiz Pati, Abdul, *Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah (PAI): Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran di SD As Salam Pamulang Tangerang Selatan*. Blog Abdul Muiz. <https://abdulmuizpati.wordpress.com/2013/03/09/proposal-skripsi-fakultas-tarbiyah-pai-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran-di-sd-as-salam-pamulang-tangerang-selatan/> (18 Desember 2015)

Mauliddiana, Dwi, "*Enam Keistimewaan Al-Qur'an*," Blog Dwi Mauliddiana. [https://www.google.com.sg /amp/s/dwimauliddiana.wordpress.com/2014/09/10/ enam-keistimewaan-al-quran/](https://www.google.com.sg/amp/s/dwimauliddiana.wordpress.com/2014/09/10/enam-keistimewaan-al-quran/) (12 Agustus 2016)

Ma'had 'Aly An-Nuur, "Khasyatullah Rasa Takut Kepada Allah," Situs resmi Ma'had 'Aly An-Nuur. <http://www.annursolo.com/khasyatullah-rasa-takut-kepada-allah/> (20 Januari 2016)

"Metode," *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> (18 Desember 2015)

Nasution, S. , *Metode Research*, Cet. X ; Jakara : Bumi Aksara, 2008.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Pamungkas, Johan Rio, "Mengenal yang Menemukan Metode Iqro," Situs Resmi Muhajirin Anshor. <http://muhajirinanshor.tumblr.com/post/61250175693/bma12-9-mengenal-yang-menemukan-metode-iqro> (17 Desember 2015)

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

Ratna Mida, Kazuhana El, "Keutamaan Membaca *al-Qur'an*," Situs Resmi Bersama Dakwah. <http://bersamadakwah.net/keutamaan-membaca-al-quran/> (17 Desember 2015)

Rahmayani, Siti, "Fungsi *al-Qur'an*," Blog Siti Rahmayani <https://sitisicitoh.wordpress.com/2013/04/29/fungsi-al-quran/> (17 Desember 2015)

Ridwan, Muhammad, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004)

Setiawan, Ebda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1.5.1 freeware© 2013 <http://ebsoft.web.id>

Syukir, Asmuni, "Kriteria Guru Profesional." Blog Asmuni Syukir <https://asmunistkip.wordpress.com/profesi-kependidikan/kriteria-guru-profesional/> (20 Desember 2015)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. XIV ; Bandung : Alfabeta, 2012.

Sukandi, Sarif, "Sifat-Sifat Terpuji." Blog Sarif Sukandi. <https://saripedia.wordpress.com/tag/sifat-sifat-terpuji/> (20 Desember 2015)

- Al-wardah Play Group, “*Metode Qiroah*,” Situs Resmi Al-Wardah Play Group.
<http://alwardahplaygroup.com/metode-qiroah/> (17 Desember 2015)
- Zaman, Muh. Kamilus, “*Zuhud dan tawakkal*.” Blog Muh. Kamilus Zaman.
<http://kamiluszaman.blogspot.co.id/2014/10/zuhud-dan-tawakkal.html> (20 Desember 2015)
- Zainuddin, Ahmad, “*Keutamaan Membaca al-Qur’an*,” situs resmi muslim.or.id.
[https:// muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html](https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html) (12 Agustus 2016)

RIWAYAT HIDUP



Nama : **Muhammad Syahidin**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Tempat Tanggal Lahir : **Tulung Indah, 20 Maret 1995**
Anak : **Ke 1 Dari 3 Bersaudara**
Suku : **Jawa**
Agama : **Islam**
Alamat : **- Balandai kota Palopo**
- Jl. H. Agus Salin, Desa Sindu Agung, Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur, Prov. Sul-Sel.

No. Hp. & Email : **Hp. -**
Email : muh.syahidin@gmail.com

A. Identitas Orang Tua

- 1 Ayah
Nama : **Sutarji Wahyudi**
Pekerjaan : **Guru (PNS)**
- 2 Ibu
Nama : **Hamida Surti**
Pekerjaan : **IRT**

B. Riwayat Pendidikan

- 1 **Tamat SD Negeri 157 Tulung Indah I Tahun 2006.**
- 2 **Tamat MTs Al-Muhajirien Margolembo Tahun 2009.**
- 3 **Tamat SMA Negeri 1 Mangkutana Tahun 2012.**
- 4 **Melanjutkan Pendidikan di IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016.**